

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang, perkembangan teknologi di Indonesia semakin berkembang pesat, sehingga tidak dapat dihindari bahwa pencapaian informasi apapun sangat mudah untuk didapatkan dengan waktu dan cara yang singkat dan jangkauan yang sangat luas. Inilah salah satu sebab hadirnya budaya luar yang digemari orang banyak diseluruh dunia khususnya di Kota Medan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang semakin banyak dimasuki oleh budaya-budaya asing, salah satu budaya asing yang masuk dan semakin berkembang di Indonesia adalah budaya Korea, yang saat ini mulai digemari dan disukai remaja bahkan orang dewasa. Budaya dan dunia hiburan asal Korea Selatan tersebut banyak mengambil perhatian khususnya dari deretan remaja Budaya yang disukai secara luas oleh banyak orang adalah budaya populer, budaya pop (*popular culture*) atau budaya massa (*massa culture*).¹

Pada saat sekarang ini dunia hiburan Korea semakin besar perkembangannya dan dapat mempengaruhi sebagian besar keadaan masyarakat dunia, baik dalam bidang film, drama, musik, fashion, bahasa, hingga budayanya. Hal inilah dikatakan dengan istilah *Korean wave*, yaitu sebuah makna yang merujuk pada popularitas budaya Korea di luar negeri.² Salah satu contoh negara yang mengikuti perkembangan *Korean wave* adalah Indonesia khususnya di kota medan, dilihat dari adanya berbagai idol K-Pop seperti boyband dan girl band Korea yang banyak diminati, penampilan ala Korea yang banyak diminati, makanan dan minuman maupun restoran yang bertemakan korean food yang sudah banyak dilihat di berbagai daerah di Indonesia, dan drama-drama Korea yang mulai banyak diminati dan ditayangkan di stasiun televisi Indonesia.

Korean pop atau *Korean Popular Music* (K-pop) adalah genre musik

¹Wulan Puspita Sari, "*Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Budaya Korea) Dalam Mengekspresikan Kehidupannya, Studi Kasus K-Pop Lovers di Surakarta*", dalam *Skripsi fakultas Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret*, 2003, h. 14.

² Sun Geun Ali An, *Carilah Ilmu Ke Negeri Korea (Mewujudkan Hubungan Bilateral yang Harmoni antara Indonesia dan Korea)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 101.

yang meliputi *pop, dance, electropop, hip-hop, rock*, dan *Electronic musik* yang merupakan berasal dari Korea Selatan. Fenomena perkembangan K-pop seringkali disebut dengan *Korean Wave* atau dalam bahasa aslinya disebut *Hallyu*, yang terdiri dari dua bagian, yaitu “*han*” yang ditujukan pada orang Korea dan “*ryu*” yang berarti ombak atau gelombang.³ Storey mengatakan bahwa penggunaan terhadap suatu budaya selalu mengakibatkan munculnya sekelompok penggemar bahwa penggemar adalah bagian paling tampak dari khalayak teks dan praktik budaya K-pop. Namun menurut Henry Jenkins pengagum adalah sebuah eskalasi tindakan baru menjadi sebuah seni.⁴

Dari penjabaran diatas dapat diambil sebuah determinasi maka pengagum merupakan bagian terpenting dari seorang publik figur atau idola. Para pengagum tersebut kemudian membuat perkumpulan-perkumpulan, salah satu diantaranya adalah K-Popers yang artinya adalah sekumpulan orang yang mengagumi musik pop dari Korea Selatan. Biasanya mereka yang bergabung dalam K-popers mengikuti gaya hidup orang Korea Selatan dari alat-alat elektronik yang mereka miliki, performa, wisata seperti tempat makan, gaya bicara dan masih banyak lagi. Terlebih ada beberapa pengagum K-pop yang sudah pandai menggunakan bahasa Korea Selatan kemudian digunakan didalam kehidupan sehari-hari termasuk juga ada yang dengan lancar menirukan cara menari idola mereka fanatisme pengagum *boyband* Korea dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sebagai penggemar.

Salah satu diantara gambaran fanatisme K-popers yaitu aktifitas konsumsi yang dilakukan. Aktifitas yang disajikan disini bukan berarti hanya sekedar membeli sebuah barang akan tetapi juga mengikuti kelanjutan dan perkembangan idola melalui internet dan media lainnya. K-popers selalu berlebihan terhadap idolanya, kekaguman mereka terhadap idolanya disebut berlebihan dan tidak rasional. Perilaku fanatik mereka diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari mengikuti idola mereka melalui *twitter, blog, instgram*, dan jejaring sosial media

³ Handri Yulius, *All About Kpop* (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia) 2013, h .4.

⁴ John Storey, *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komperhensiv Teori dan Metode* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 157.

lainnya. mereka mengunduh *video*, baik *video clip*, *iklan* maupun *variety show*.

Dalam konsumsi barang, mereka rela membeli bermacam-macam *merchandise* walaupun dengan membayar harga yang cukup fantastis.

Kekaguman terhadap K-popers tidak hanya sebatas diwujudkan dalam bentuk aktivitas konsumsi saja, akan tetapi juga diwujudkan dalam *dance cover*. Kegiatan *dance cover* dibuat sebagai wujud kesenangan kepada idola mereka tersebut. *Dance cover* merupakan salah satu jenis yang mencontohkan *dance* dan mengetahui banyak *dance boyband* atau *girlband* Korea. Identifikasi *dance* meliputi gerakan, kostum dan ekspresi. Semakin mirip dengan *boyband* atau *girlband* idola mereka dianggap mencapai level tercapainya kesempurnaan.

Perilaku K-popers yang terlalu berlebihan dalam menyikapi *boyband* Korea menimbulkan sebuah pandangan negatif bagi masyarakat tertentu yang melihatnya. Pandangan tersebut diperkuat dengan perilaku para K-Popers yang cenderung mengagung-agungkan budaya Korea atau lebih dikenal dengan sebutan *Korean Sentris*. Bagi penggemar fanatic K-pop budaya Korea dianggap lebih unggul dari budaya lain, bahkan budaya Indonesia sendiri. mereka lebih suka menonton drama Korea, musik Korea, makan makanan Korea dan berbagai hal yang berbau Korea.

Kehadiran K-pop di Indonesia ini akhirnya juga mulai mempengaruhi sebagian kalangan umat Islam, karena Modernitas yang dibawa oleh K-pop terlihat dari corak yang dinamis, *matching* dan simpel, budaya K-pop yang lahir bukan dari budaya umat Islam, tetapi mampu mempengaruhi identitas sosial sebagian umat Islam di Indonesia

Di Medan sendiri sudah banyak terdapat komunitas-komunitas pecinta k-pop diantaranya: Chijeuline Indonesia, Cross Fandom Communtiy, dan komunitas yang nantinya akan peneliti teliti lebih dalam yakni KCC (Korean Culture Center) Medan, Army Medan.⁵

Jika fenomena tersebut dikaitkan dalam lingkup pendekatan keagamaan Islam, maka hal itu bisa dikatakan dengan penyerupaan suatu kaum, dimana

⁵ Arfina Rafsanjani, “Analisis Perilaku Fanatisme Penggemar Boyband Korea(Studi Pada Komunitas Safel dance Club)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta:2014) h.16

sebuah budaya di Korea yang masuk di Indonesia ini sudah sangat mempengaruhi kepribadian seorang muslim ketika seorang muslim tersebut menjadi fans yang fanatik terhadap K-pop. Hal tersebut dikatakan penyerupaan yang dilarang, karena hal itu mendatangkan banyak kemudharatan. Contoh kecil yang bisa diambil yaitu ketika ada muslim yang menjadi fans fanatik K-pop, dimana pun tempatnya saat dia mendengar lagu dari boyband korea, maka dia langsung berjoget tanpa mempedulikan di mana ia berada, dan lebih mirisnya, mereka terhipnotis hingga lupa bahwa dia adalah seorang muslim yang sedang memakai busana muslimah.

Berikut ini beberapa contoh Hadis-Hadis yang berhubungan dengan fanatisme :

1. Tentang Tasyabbuh.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنِيبِ الْجُرَشِيِّ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ⁶

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abi Syaibah, telah menceritakan kepada kami Abu Nadhor, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Tsabit, telah menceritakan kepada kami hasan bin Atiyah, dari Abi Munib al Jurasyi, dari Ibnu Umar ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa bertasyabbuh (menyerupai) dengan suatu kaum, maka ia bagian dari mereka.(HR. Abu Dawud No. 4031)”

2. Tentang Mencintai sesuatu sekadarnya saja

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أُرَاهُ رَفَعَهُ قَالَ: أَحَبُّ حَبِيْبِكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُونَ بَغِيْضَكَ يَوْمًا مَا، وَأَبْغَضُ بَغِيْضَكَ هَوْنًا مَا عَسَى أَنْ يَكُوْنَ

⁶ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Beirut: Al-Maktabah Al-‘Ash’ariyah, TT), Juz I , h.

حَبِيْبِكَ يَوْمًا مَا⁷

“Dari Abu Hurairah, ia menyandarkannya kepada Rasulullah SAW: Cintailah kekasihmu (secara) sedang-sedang saja, siapa tahu di suatu hari nanti dia akan menjadi musuhmu, dan bencilah orang yang kau benci (secara) biasa- biasa saja, siapa tahu suatu hari nanti dia akan menjadi kecintaanmu. (HR. Tirmidzi No. 1997).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fanatisme K-Popers di Kota Medan?
2. Bagaimana pemahaman Hadis tentang fanatisme K-Popers?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami Fanatisme K-Popers di Medan.
2. Untuk memahami pemahaman Hadis tentang fanatisme K- Popers.

D. Batasan Istilah

Untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur sehingga hasil yang diperoleh akan mudah dilihat dan jelas arahnya, maka dalam hal ini berdasarkan rumusan masalah penulis membatasi pembahasan dengan hanya terbatas studi ma'anil Hadis,⁸ riwayat studi ma'anil Hadit dalam Sunan Abu Dawud No Indeks 4031. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan pengertian singkat mengenai beberapa hal agar tujuan dari skripsi ini tercapai di antaranya:

1. Fanatik adalah antusiasme rasa baik perilaku yang melebih-lebihkan dan tidak logis kepada yang dikagumi atau sebagai penghambaan kepada suatu keyakinan, teori, maupun tindakan yang menentukan sikap sangat emosional dan praktis tidak mengenal batasan.⁹

⁷ At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1996), Juz IV, h. 425

⁸ Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis*. (Yogyakarta: Idea Press, 2008.), h. 47

⁹ Irna Purnama Sari, *Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan*, *Journal Psikologi*, 2016, Vol. 4 No. 2, h. 26

2. K-Pop atau Korean Pop adalah sebuah jenis musik yang asalnya dari Korea Selatan dengan menyertakan unsur budaya Korea itu sendiri di dalamnya, musisi yang dominan diminati adalah musik solo dan group idol (kelompok idol) yang terdiri dari orang-orang (remaja) yang sangat berpotensi dalam dunia hiburan. Contohnya: IU, BoA, Shinee, EXO (EXOM dan EXO-K), Bangtan Boys (BTS), Girls Generation (SNSD), Super Junior (SUJU), Infinite, Red Velvet, Twice, Monsta X, NCT (127, Dream, dan U), dan lainnya.¹⁰
3. Hadis secara bahasa berarti berita atau perkataan sedangkan menurut terminologi adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, taqirir dan yang sebagainya. Pendapat jumhur ulama Hadis adalah perkataan Nabi saw dan perbuatannya maupun hal keadaan termasuk ke dalam kategori Hadis.¹¹
4. Ma'anil Hadis secara terminologi adalah dapat disebut sebagai suatu bidang keilmuan yang di dalamnya mengungkap tentang suatu prinsip metodologi dalam memahami Hadis Nabi saw.¹²

E. Manfaat Penelitian.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna dalam perkembangan ilmu, khususnya di bidang Hadis. Agar supaya penelitian ini lebih jelas, maka dapat diutarakan manfaatnya sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pemahaman keagamaan, khususnya pemahaman tentang Fanatisme *K-Popers* Di Medan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memahami sikap dan tindakan yang seharusnya terhadap sesuatu, khususnya

¹⁰ Kaparang, Olivia M. (2013). *Analisa gaya hidup remaja dalam mengimitasi budaya pop Korea melalui televisi*. Journal Acta Diurna, 2 (2).

¹¹ M. Hasby As Shidiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, (Semarang : ThoHa Putra, 1997), h. 4

¹² Nur Fadhilah, *Ma'ani l Hadis*, (Sidoarjo: Jitos Digital Press 2011), h. 273

bagaimana cara menyikapi *fanatisme*.

F. Kajian Terdahulu.

1. Skripsi dengan judul *Fenomena Budaya Pop Korea Dikalangan Mahasiswa Penghuni Pesantren Mahasiswa (PESMA) Noer Muttaqien, Pabelan Kartasura (Analisis Fenomenologi Tentang Budaya Pop Korea Dikalangan Mahasiswa Penghuni Pesma Noer Muttaqien* oleh Fitria Ramadhani, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Juni 2013 skripsi ini membahas tentang Kefanatikan Terhadap K-pop Memberikan Dampak Negatif Terhadap Penghuni Pesma Noer Muttaqien.¹³
2. Skripsi dengan judul *Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Surabaya)*, oleh Vani Ayu Soraya, Universitas Pembangunan, skripsi ini membahas tentang Menganalisis Sejauh Mana K-Pop Mempengaruhi Sikap Remaja di Surabaya.¹⁴
3. Jurnal dengan judul *Tingkat Fanatisme Penggemar K- Pop Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO di Kota Yogyakarta* oleh Sufi Hindun Juwita, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 7, Juli 2018, Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Tingkat Fanatisme Penggemar dan Tingkat Kemampuan Mengelola Emosi Komunitas EXO di Yogyakarta.¹⁵
4. Berdasarkan kajian terdahulu yang telah jelaskan di atas, jadi penulis ingin membuat penelitian dengan judul *Fenomena Fanatisme K-Popers di Indonesia dalam Pandangan Hadis yang mendekati pada pandangan Hadis tentang tasabbuh*, karena pada penelitian sebelumnya belum

¹³ Fitria Ramadhani, "*Fenomena Budaya Pop Korea Dikalangan Mahasiswa Penghuni Pesantren Mahasiswa (PESMA) Noer Muttaqien, Pabelan Kartasura (Analisis Fenomenologi Tentang Budaya Pop Korea)*", Skripsi, UIN Muhammadiyah Surakarta, 2013.

¹⁴ Vani Ayu Soraya, "*Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Sikap Remaja di Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Pengaruh Budaya K-Pop di Televisi Terhadap Sikap Remaja di Surabaya)*", Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, 2013.

¹⁵ Sufi Hindun Juwita, "*Tingkat Fanatisme Penggemar K-Pop Dan Kemampuan Mengelola Emosi Pada Komunitas EXO di Kota Yogyakarta*", Jurnal, Vol 4 No7, Juli 2018.

menggunakan dengan pendekatan Hadis.

G. Metode Penelitian.

Metode yaitu suatu cara ilmiah yang teknisnya gunakan sebuah alat atau sarana (*a tool*) dalam sebuah penelitian dalam pengembangan ilmu.¹⁶ Dalam sebuah penelitian diperlukan kerangka berfikir dan metode yang tepat dan jelas untuk dapat digunakan dalam penelitian tersebut sehingga tercapailah suatu penelitian yang layak disebut sebagai karya ilmiah yang berkualitas.

1. Bentuk penelitian.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak memakai statistik sebagai alat, namun dengan pengumpulan data dan analisis dengan deskripsi. Fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi).¹⁷

2. Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *maudhui*, dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan alur penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan memanfaatkan sumber dari literatur maupun data yang berkenaan dan berkaitan dalam penelitian ini.

3. Sumber data.

Data yang dipakai dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah Sunan Abu Daud karya Imam Abu Daud, sedangkan sumber skundernya yaitu kitab-kitab syarah Hadis dari berbagai bentuk karya ilmiah seperti jurnal dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dengan *maudhui* karena dalam hal ini penulis akan mengumpulkan Hadis dengan satu tema yang sama, penelitian yang diterapkan adalah dengan penelitian kepustakaan, maka perlu beberapa teknik dilakukan seperti membaca, menandai, mencatat informasi dan mengumpulkan data- data

¹⁶ Nurul Qamar, dkk, *Metode Penelitian Hukum*, (Makassar: Cv. Sosial Politic Genius, Cet. I, 2017), h. 7.

¹⁷ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), h. 9

literatur yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

a. Analisis Data.

Diakibatkan data yang dianalisis adalah bersifat kualitatif, kemudian metode yang digunakan yaitu dengan cara analisis isi. Data yang sudah dikumpulkan baik berbentuk primer maupun sekunder akan diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan sub bab masing-masing, yang kemudian memberikan sketsa secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hal-hal yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan.

Didalam skripsi ini sistematika penulisan terdiri dalam lima bab pembahasan. Hal tersebut bertujuan agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan kajian yang akan dibahas. Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu

Bab I, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, Fanatisme K-Popers di Medan: Pengertian fanatisme, jejak k-popers di kota medan: awal mula munculnya k-popers, dampak positif dan negatif terhadap k-popers, komunitas k-popers di kota medan: KCC Medan, Army Medan.

Bab III, Hadis-Hadis tentang fanatisme dan tasyabbuh: Hadis-Hadis tentang fanatisme dan tasyabbuh, takhrij Hadis, pendapat ulama tentang fanatisme.

Bab IV, Tinjauan Hadis terhadap fanatisme k-popers: pemahaman Hadis tentang tasyabbuh terhadap fanatisme k-popers, Implementasi makna Hadis tasyabbuh terhadap komunitas k-popers di kota medan.

Bab V, membahas tentang hasil penelitian yang menjadi jawaban dari permasalahan yang disampaikan disertai saran-saran